



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7 (1), 2023, 17-22

## **Pola Pendidikan Pada Keluarga Prasejahtera (Studi Kasus di Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi)**

**Uying Hapid Alatas<sup>1\*</sup>, M. Syukurman<sup>1</sup>, Fatimah A.S<sup>1</sup>, Sri Tami<sup>1</sup>, Afrinovera<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Merangin. Jl. Jenderal Sudirman, KM. 02 Bangko Merangin Jambi

\*Korespondensi: [uyinghapidalatas@gmail.com](mailto:uyinghapidalatas@gmail.com)

*Received: 16 Februari 2023, Revised: 2 Maret 2023 Accepted: 31 Maret 2023*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pola pendidikan serta mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam prasejahtera di Desa Temenggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi observasi dan *purposive sampling*, dan yang menjadi informan adalah berdasarkan kriteria yaitu orang tua. Teknik analisis menggunakan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa pola pendidikan pada anak di klasifikasikan pada kategori kurang, tidak pernah menarapkan pola pendidikan otoriter, pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu: Hendaknya orang tua mempelajari mengenai pola pendidikan, sehingga pola pendidikan yang diterapkan orang tua dapat sesuai dengan harapan orang tuadalam menjadikan anaknya lebih baik lagi. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih menerapkan pola pendidikan demokratis sehingga dapat membentuk dan memiliki kepribadian yang lebih baik dalam diri anak.

**Kata Kunci:** *Pola Pendidikan, Keluarga Pra Sejahtera, Perilaku Anak.*

## ***Pattern of Education in Pre-Prosperous Families (Case Study in Temenggung Village, Limun District Sarolangun Regency Jambi Province)***

### **Abstract**

*This research is aims to find out the description of the application of educational patterns and to find out the obstacles faced by underprivileged parents in Temenggung Village, Limun District, Sarolangun Regency. This type of research is qualitative. Data collection techniques were interviews, observational documentation and sive sampling, and those who became informants were based on criteria, namely parents. The analysis technique used the Milles and Hagerman models, namely data reduction, data display, and data verification. Based on the results of the study, it was found that the pattern of education in children was assigned to the lesser category and never applied to an authoritarian education pattern in children. Based on the results of the study, the researchers made several suggestions, namely: Parents should learn about educational patterns, so that the educational patterns applied by parents can be in accordance with parents' expectations in making their children better. Parents are expected to apply more democratic education patterns so that they can shape and have a better personality in their children.*

**Keywords:** *Pattern of Education, Underprivileged Families, Child Behavior.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia (Wahy, 2012). Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan: trilogi pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di masyarakat (pendidikan non formal).

Pendidikan idalam keluarga merupakan pendidikan kodrati (Gunarsa, 1985). Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan demean wear i dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Soelaman, 2001). Karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pendidik pertama (Ahmadi, 2004). Perkembangan anak tersebut berjalan secara terus menerus, unik serta dinamis. Perkembangan seorang anak juga membutuhkan keserasian dengan perkembangan anak lain serta lingkungan (Hauck, 1986). Namun adakalanya perkembangan seorang anak berjalan secara lamban bahkan mengalami hambatan sehingga anak tidak akan berkembang secara optimal untuk membantu mengatasi kelambanan dan hambatan.

Hambatan yang dihadapi anak serta agar anak zmencai pembanguan yang optimal maka dibutuhkan pola pendidikan yang tepat. Pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peran cukup menentukan bagi pencapaian mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan keluarga individu pertama kali mempelajari dan mengenal sistem nilai budaya yang berwujud aturan-aturan khusus, norma, kebiasaan dan teladan dari masyarakat lain (Nasution, 1986).

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja (Achir, 1995, Nurhandayani, 2022). Pengenalan anak kepada kebudayaan,

pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga (Dwinandia, dan Hilmi, 2022). Untuk perkembangan kepribadian anak yang sempurna dan serasi mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki iklim penuh kasih sayang dan pengertian serta kebahagiaan.

Partini (2010) menyatakan “keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak (bila ada) yang terikat atau di dahului dengan perkawinan”. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberi pendidikan yang terbaik, yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu: potensi fisik, potensi nalar dan potensi nurani/qalbu (Hasan, 2009). Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi -potensi diorinya secara menyeluruh dan kualitas sumber daya manusia (Putri, 2020).

Tingkat kesejahteraan Desa Temanggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun dari 570 kepala keluarga, 159 kepala keluarga sudah dikatakan baik dan 305 kepada keluarga yang tergolong prasejahtera. Penduduk Desa Temanggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun mempunyai mata pencaharian bertani. Di Desa ini baik pria dan wanita mereka semua sudah familiar dengan pekerjaan bertani setiap hari pada pagi hari mereka pergi kekebun dan baru pulang pada sore hari. Di Desa Temanggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun hanya ada beberapa orang yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil dan honorer di kantor –kantor pemerintah.

Pada kehidupan keluarga yang masih kekurangan biarpun bekerja keras, kenyataan mereka tetap berada dalam kondisi masih serba kekurangan tersebut memaksa anak-anak mereka pada umur yang sangat muda harus berfikir bahwa yang penting ialah untuk segera dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, yakni pangan, sandang dan papan (Diniarti,

1995). Seiring dengan kondisi tersebut, perlu dilakukan pemikiran dan upaya sistemik dan menyeluruh terhadap pengelolaan pendidikan dalam keluarga, khususnya bagi keluarga yang berada pada komunitas kurang mampu di pedesaan.

Tujuan diselenggarakan pendidikan keluarga adalah membekali pengetahuan, sikap mental dan ketrampilan produktif bagi penanggung jawab keluarga dalam menanamkan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan agar dapat mengembangkan dirinya sendiri dan keluarga yang sejahtera dan bahagia. Dari hasil pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pola Pendidikan Pada Keluarga Prasejahtera di Desa Temanggung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun".

#### **METODE**

Untuk mengetahui pola pendidikan pada keluarga prasejahtera, maka peneliti menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Metode ini cocok digunakan karena data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka angka tetapi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan gambar. Seperti yang dikemukakan oleh Bog dan dan Taylor dalam Moleong (2013) bahwa: "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan perilaku yang diamati".

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Rahardjo & Gudnanto (2011) juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah

yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Dalam rangka pengumpulan data, digunakan 3 teknik yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dapat dilakukan secara simultan dengan observasi atau dengan observasi partisipasi dan dapat pula secara tersen diri. Wawancara yang dilakukan secara simultan dengan observasi dilakukan pada saat-saat permulaan pengumpulan data dalam rangka penjajakan site (pencatatan dilapangan). Pada permulaan tersebut terkadang hanya dilakukan observasi semata. Melalui penggunaan wawancara simultan dengan observasi itu diperoleh data tentang pola pendidikan pada keluarga prasejahtera.

Setelah pengkajian terhadap catatan lapangan dilakukan melalui teknik pengumpulan data, apabila belum juga diperoleh data yang maksimal, maka diperlukan wawancara tersendiri untuk melengkapi data tersebut yang telah dapat melalui observasi wawancara simultan. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur tetapi tetap memberi kebebasan yang lebih besar.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan demografi, yang sebagian data nya diperoleh dari dokumentasi yang ada di kantor Kepala Desa. Walaupun perumusan data tidak dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, tetapi kedudukan data ini cukup penting dalam penelitian kualitatif terutama untuk menyajikan informasi untuk mengkaji kemungkinan keteralihan (transferability) temuan penelitian ini dalam kontek lain yang bersamaan dan hamper bersamaan dengan setting penelitian ini.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Dapat diketahui bahwa pola pendidikan yang diterapkan pada keluarga prasejahtera terhadap anak yang

tergabung kedalam tiga pola pendidikan otoriter, permisif dan demokratis.

Demokrasi pendidikan adalah suatu pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan tenaga pendidik yang sama dan adil kepada semua siswanya tanpa membeda-bedakan dalam segala aspek dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. (Shochib, 2010).

Pola asuh otoritatif adalah sebuah gaya pengasuhan yang dilakukannya dengan afeksi yang tinggi dan tuntutan orang tua yang moderat. Pola asuh yang otoriter adalah gaya pengasuhan yang ketat yang ditandai dengan tuntutan tinggi, tetapi respons orang tua yang rendah.

Pola asuh permisif atau permissive parenting kebalikan dari pola asuh helikopter. Pola asuh permisif kerap dikenal dengan pola asuh yang memanjakan, karena ditandai dengan kebebasan dan keterbukaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Bahwa penerapan pola pendidikan demokratis terhadap anak orang tua menyatakan kadang-kadang menerapkan pola demokratis pada anak, dan kadang-kadang tidak pernah menerapkan pola demokratis pada anak. Pada pola pendidikan otoriter pada keluarga prasejahtera kepada anak di Desa Temenggung Kecamatan Limun diperoleh dengan cara wawancara dengan orangtua bahwa penerapan pola pendidikan otoriter terhadap anak jarang menerapkan pola otoriter pada anak. Tentang pola pendidikan permisif pada keluarga prasejahtera kepada anak di Desa Temenggung Kecamatan Limun diperoleh dengan cara mewawancarai orangtua, bahwa penerapan pola pendidikan permisif terhadap anak sesekali menerapkan pola pendidikan permisif.

Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa penerapan pola pendidikan oleh orang tua terhadap anak dikategorikan pada tingkatan kurang baik terlihat dari orang tua yang kurang memahami dan tidak pernah menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif pada anak. Padahal penerapan pola pendidikan

pada anak itu sangatlah bagus untuk perkembangan anak

Orang tua yang menerapkan pola pendidikan pada anak menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa banyak basa basi, tanpa penjelasan kepada anaknya mengenai sebab dan tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, cenderung menghukum anak yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Orang tua yang menerapkan pola pendidikan pada anak biasanya yakin bahwa cara yang keras, cara yang terbaik dalam mendidik anak mereka.

### **Pembahasan**

Secara umum temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan pola pendidikan pada keluarga prasejahtera menerapkan pola pendidikan sesuai situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu dalam merawat, mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutari (2013) mengemukakan bahwa "menerapkan pola pendidikan pada anak karena pola pendidikan ini memandang anak sebagai individu yang sedang berkembang oleh sebab itu perlu adanya kewibawaan yang memimpin (orang tua) untuk menerapkan pola pendidikan pada anak". Pola pendidikan ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak dengan cita-citanya, minatnya, kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Anak dilibatkan di tempat semestinya yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif (Andira, Sutarjo, dan Hoerniasih, 2022). Disamping itu orang tua juga memberikan pertimbangan dan pendapat kepada anak sehingga anak mempunyai sikap terbuka, anak dapat dipimpin dan memimpin dengan penuh kreatif dan aktif (Rohma, Marijono, dan Indrianti, 2018).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2001), pola pendidikan adalah "suatu proses belajar yang dialami seseorang yang dapat dikatakan sebagai makhluk social apabila ia mampu mensosialisasikan dirinya baik dilingkungan keluarga maupun

di masyarakat". Dalam suatu keluarga peran ibu dan bapak begitu besar dalam membentuk suatu corak tersendiri yang khas dalam proses sosialisasi. Bagi anak yang berada dalam lingkungan masyarakat yang sederhana, keluarga merupakan sumber pengetahuan utama baginya (Kristiowati dan Himmah, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan yang diterapkan pada anak adalah pola pendidikan demokratis, otoriter dan permisif. Terlihat dari pola pendidikan pada keluarga prasejahtera di Desa Temenggung kurang baik karena banyak orang tua yang tidak memahami pola pendidikan demokratis, otoriter dan permisif dalam mendidik, mengasuh, merawat, dan membimbingnya dalam keluarga (Febriana, Hendrawijaya, dan Indrianti, 2018).

Berdasarkan berbagai kesimpulan sementara dari hasil analisa diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan yang diberikan orang tua prasejahtera kepada keluarga/anaknya kurang baik karena banyak factor yang mempengaruhi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa factor waktu orang tua untuk anaknya tidak cukup untuk memberikan pendidikan kepada anaknya selanjutnya factor pendidikan orang tua yang tidak cukup memadai untuk memberikan pendidikan pada anaknya dan factor anak yang kecanduan bermain HP.

#### SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka di ambil kesimpulan bahwa, pola pendidikan mencakup 3 (tiga) pola yaitu pola pendidikan demokrasi, pola pendidikan otoriter dan pola pendidikan permisif. Dalam penerapan pola pendidikan orang tua terhadap anak di desa temenggung kecamatan limun kabupaten sarolangun di katagorikan pada tingkatan kurang baik terlihat dari orang tua yang kurang memahami dalam menerapkan pola

pendidikan demokrasi, otoriter dan permisif pada anak.

Selanjutnya banyak faktor yang mempengaruhi orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya yaitu, factor kurangnya waktu orang tua memberikan pendidikan pada anaknya, pendidikan orang tua yang tidak cukup memadai untuk memberikan pendidikan pada anaknya dan factor anak yang kecanduan bermain HP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Y. A. (1995). *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: BKKBN.
- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andira, A., Sutarjo, S., & Hoerniasih, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Tunas Teratai Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 167-173
- Diniarti, R. (1995). *Kemiskinan dan kesejahteraan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditia media.
- Dwinandia, M.M. & Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5 (2), 74-80.
- Febriana, Y., Hendrawijaya, A., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Anak Usia Dini Di Tpa Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 26-28.
- Gunarsa, Singgih. (1985). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hasan, Maimunah. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.

- Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hauck, P. (1986). *Mendidikan Anak Dengan Berhasil*. Jakarta. Arcon.
- Kristiowati, N., & Himmah, I. (2020). Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Di Paud Islam Terpadu Ananda Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2)*, 35-38.
- Moleong, L. J. (2013.) *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1986). *Membangun Keluarga Sejahtera secara Mandiri*, Jakarta: Gramedia
- Nurhandayani, F. (2022). Optimalisasi Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Com-Edu*, Vol. 5 No. 1.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Putri, L. (2020). Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2)*, 56-61.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto, (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus : Nora Media Enterprise.
- Rohma, D., Marijono, M., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Catleya 62 Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(2)*, 36-38.
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaman. (2001). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutari, I, B. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Ombak IKAPI.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XII, No. 2, Hal. 245-258.